

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli Neurologi (ilmu tentang susunana dan fungsi saraf) yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut

hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.¹

Ada beberapa pendapat mengenai batasan masa anak. Batasan yang digunakan oleh *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) adalah yang dimaksud dengan *Early childhood* (anak masa awal) yaitu anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun, *preschol* adalah anak antara usia 1-3 tahun dan usia masuk kelas satu biasanya antara usia 3-5 tahun. sementara pengertian *toddler* (*masih pendapatnya NAEYC*) ialah anak yang mulai berjalan sendiri sampai dengan usia tiga tahun. Sedangkan *Kindergarten* secara perkembangannya meliputi anak usia 4-6 tahun.² Menurut Biecheler dan Snowman bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun yang biasanya mengikuti program prasekolah dan *Kindergarten*.³ Dalam pandangan mutakhir di negara maju, istilah anak usia dini (*Early Childhood*) adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak SD kelas rendah (1-3), taman kanak-kanak (*kindergarten*), kelompok bermain (*play Group*), dan anak masa bayi. Masa kanak-kanak dalam

¹ Depdiknas, "*Naskah Akademik Kajian kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*", (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007), 1

² Soeminiarti Patmonodewo, "*Pendidikan Anak Prasekolah*", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), 43-44

³ Soeminiarti Patmonodewo, "*Pendidikan Anak...*", 19

hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4-6 tahun.⁴ Sedangkan berdasarkan UU No. 22 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun.⁵ UU No.20 Tahun 2003 pasal itu juga menyebutkan bahwa, (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal berbentuk Play Group (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁶

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Maria montessori berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Erik H. Erikson juga memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase sense of initiative yang mana pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat,

⁴ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), 8

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 87.

⁶ <http://japarde.multiply.com/journal/item/45>

didengar dan dirasakan.⁷ Mansyur juga berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁸

Ditinjau dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak.⁹ Masa anak-anak pun sangat identik dengan masa bermain. Bermain bagi anak-anak merupakan suatu hal yang tidak bisa dilewatkan, tetapi pada dasarnya dengan bermain anak mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, anak memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap teman sebaya sebagai teman bagi dia dalam melakukan suatu permainan. Pada saat ini pula anak bersifat aktif dan energik seolah tidak pernah merasa lelah, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Pada umur anak usia dini merupakan masa dimana mulai tumbuh rasa agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai moral yang baik serta mulai terbinanya sikap positif pada agama. Sehingga dengan ini pengenalan dan penanaman konsep aqidah, ibadah dan intelektual yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang fitri pada anak usia dini ini akan menjadi pondasi dan

⁷ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman ...*, 8-9

⁸ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman...*, 88-89.

⁹ Hibana S Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 5.

pembimbing baginya untuk menghadapi kehidupannya kelak. Ajaran agama Islam bukan suatu pengetahuan yang cukup hanya diketahui dan dihafal, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya setiap agama mengajak umatnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Ciri khusus tumbuh kembang anak pada usia dini ini memiliki efek yang sangat besar terhadap cara mendidik anak pada usia ini. Sedangkan pada realitanya, saat ini program pendidikan anak usia dini hanya terfokus pada peningkatan akademik, baik dalam hafalan-hafalan maupun kemampuan baca, tulis, dan hitung, yang pada pelaksanaannya seringkali mengabaikan tahap perkembangan anak. Banyaknya pelanggaran hukum, pelanggaran norma masyarakat dan agama, aksi anarkisme, penyimpangan sek, banyaknya siswa-siswa sekolah yang susah diajak belajar, dan lain sebagainya bisa diakibatkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang kurang memperhatikan tahapan perkembangan anak, sehingga proses belajar yang dirasakan oleh anak adalah di bawah tekanan bukan sesuatu yang menarik dan penting bagi dirinya. Padahal yang terpenting pada pendidikan anak usia dini ini adalah memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara

fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam melaksanakan proses pendidikan selanjutnya.¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹¹ Maka dari itu Pendidikan anak harus selalu dikedepankan jika memang sebuah bangsa mau menjadikan bangsanya lebih maju dari sebelumnya, atau minimal mempertahankan segi positif dari apa yang sudah ada sebelumnya. Disini, peranan orang tua, guru, dan masyarakat umumnya, harus mulai memikirkan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak tersebut. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada anak. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

¹⁰ Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond center and circle time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkungan) dalam Pendidikan Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006), 1.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

Salah satu usaha untuk mencetak generasi yang selalu mau belajar dan mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri dan sesuai dengan perkembangannya adalah dengan pendekatan *beyond centers and circle time*.

Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) atau pendekatan "sentra dan lingkungan" merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. CCCRT meramu kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan. Dari Montessori, Highscope, Head Start, dan Reggio Emilia. CCCRT dalam kajiannya telah diterapkan di Creative Pre School selama lebih dari 33 tahun.

Di Indonesia, BCCT kali pertama diadaptasi oleh TK Istiqlal Jakarta berlatar belakang Islam yang dipimpin oleh Nibras binti Nor Salim. Beliau pernah terbang langsung ke CCCRT Florida melakukan riset selama tiga bulan.¹²

Pendekatan ini terfokus pada anak yang pada proses pembejarannya berpusat di sentra main. Pembelajaran disini dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami pertumbuhan dengan pesat adalah Play Group Plus dengan berbagai sebutan lain seperti Taman Bermain atau Play Group. Play Group sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 28) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur pendidikan non formal yang

¹² <http://www.penapendidikan.com/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>

menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Aturan yuridis ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Play Group kedudukannya setara dengan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak yang juga mengelola anak usia 4 tahun sampai usia 6 tahun dan berada dalam jalur pendidikan formal.

Diantara berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yaitu Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan penyelenggara PAUD yang telah menerapkan metode *Beyond Centres And Cilcles Time* (BCCT).

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul " **Pengaruh Metode Pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dalam latar bclakang diatas, maka penelitian memerlukan rumusan masalah sebagai acuan dalam meneliti, untuk menentukan sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian kami merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?

2. Bagaimana perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?
3. Apakah metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang ideal.
 - b. Membantu guru dalam mengefektifkan pembelajaran di Play Group Plus khususnya di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
 - c. Sebagai sumbangan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan khususnya pendidikan anak usia dini.
 3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Sebuah hipotesis akan benar jika hasil penelitian tersebut menyatakan kebenarannya, dan akan ditolak jika tidak sesuai dengan hasil penelitiannya.

¹³ Saifuddin Azwar : *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelaiar. 2003) Cet. 3.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran BCCT terhadap perkembangan anak usia dini. (Ha).
2. Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran BCCT terhadap perkembangan anak usia dini. (Ho).

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

F. Batasan Masalah

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat diharapkan menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatasi masalah pada :

1. Metode pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah :
 - a. Pendekatan sentra dan lingkaran
 - b. Pijakan
 - c. Sentra main
 - d. Saat Lingkaran¹⁴
2. Perkembangan Anak adalah tahapan - tahapan perkembangan yang dialami oleh seorang anak yang meliputi beberapa aspek yaitu :
 - a. Perkembangan Motorik

¹⁴ <http://bpkb-dikpora.gorontaloprov.go.id>

- 1) Motorik kasar
- 2) Motorik halus
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perkembangan Moral
- d. Perkembangan Sosioemosional.¹⁵

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan.
2. Metode adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan ; prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa.
3. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti menuntut ilmu (kepandaian), melatih diri, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman Pembelajaran dala proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.
4. Beyond centres and circles time atau lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran adalah kegiatan bermain sambil belajara di sentar-sentra

¹⁵ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman ...*, 27-28

pembelajaran dengan pijakan-pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal sebagai saat lingkaran.

5. Perkembangan adalah proses perubahan yang berhubungan dengan kehidupan kejiwaan individu dimana biasanya melukiskan tingkah laku yang dapat diamati.¹⁶
6. Anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun.¹⁷
7. Play Group Plus Al-Afkar adalah Play Group Plus yang berlokasi di Jl.Bungurasih Tengah No. 24 RT. 03 RW. III Kecamatan Waru Sidoarjo.

Dari uraian beberapa istilah di atas, maka maksud dari skripsi ini adalah Metode Beyond Centres and Circles Time dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini apabila dalam proses pembelajaran dilakukan secara optimal dengan cara-cara yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa dan peneliti berharap hal ini bisa terwujud di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelasional yaitu berusaha menggambarkan

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 170

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak*, 87

dan mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran BCCT (Variabel Bebas), terhadap perkembangan anak usia dini di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo (Variabel Terikat).

b. Variabel

Variabel penelitian kadang diartikan sebagai "segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian " dan kadang juga diartikan sebagai " faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti ",¹⁹ Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel bebas metode pembelajaran BCCT dan variabel terikat berupa perkembangan anak usia dini.

Dalam penelitian diperlukan identifikasi variable menjadi sub variable sebagai pedoman peneliti untuk merumuskan hipotesis, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan lain-lain.

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Metode Pengambilan Data
Metode pembelajaran BCCT (VB)	Prinsip pendidikan anak usia dini	
	Prinsip perkembangan anak	
	Prinsip pendekatan sentra dan lingkungan	
Perkembangan	Perkembangan motorik	

anak usia dini (VT)		
	Perkembangan kognitif	
	Perkembangan moral	
	Perkembangan sosioemosional	

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁸ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh anak didik beserta orang tua Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Anak Didik berjumlah 22 orang.
- 2) Orang tua berjumlah 22 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, tentunya mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi.¹⁹ Disini peneliti menggunakan *Random Sampling* (sampel acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama) sebagai acuan dalam mengambil populasi untuk mempermudah penelitian.

¹⁸ Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130

¹⁹ Saifuddin Azwar: *Metode Penelitian...*, 79.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.²⁰

Sampel dari penelitian ini adalah orang tua anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo. Karena keterbatasan waktu dan sulitnya menghubungi orang tua anak didik, dalam penelitian ini sampel hanya berjumlah 15.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan stratifikasi secara tidak langsung meliputi :
 - a) Letak geografis.
 - b) Struktur Organisasi.
 - c) Keadaan guru dan personalia.
 - d) Keadaan sarana dan prasarana.
 - e) Keadaan anak didik.
 - f) Penerapan metode pembelajaran BCCT.
 - g) Perkembangan anak didik.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 112.

2) Data Kuantitatif

- a) Jumlah anak didik.
- b) Jumlah orang tua.
- c) Jumlah guru.
- d) Jumlah sarana dan prasarana sekolah.

b. Sumber Data

1) Sumber primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,²¹ diantara adalah:

- a) Orang tua anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
- b) Anak didik Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
- c) Kepala Sekolah Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.
- d) Guru pengajar Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

2) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,²² seperti dokumentasi mengenai perkembangan anak, dan literatur-literatur mengenai metode *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Angket / Kuisisioner.

Angket yakni metode pengumpulan data melalui angket atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk dijawab.²² Angket digunakan oleh peneliti untuk mengambil data faktual yang ada di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam tiga pilihan dengan skala bertingkat dengan demikian responden tidak perlu membuat jawaban sendiri, responden yang dimaksud terdiri dari orang tua dan guru.

b. Observasi.

Yakni metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat hasilnya secara

²²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 309

sistematis sesuai keperluan penelitian.²³ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati langsung dan mencatat penerapan metode BCCT pada saat proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi.

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung sekolah dasar Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo dan pelaksanaan pembelajaran metode *Beyond Centres And Circles Time* serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

d. Wawancara.

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

5. Tehnik Analisis Data

Mengacu pada masalah yang ingin diteliti, maka peneliti

23 . Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*. (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), 136.

menggunakan teknik analisis data yaitu :

a. Prosentase

Digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F : Jumlah frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

P : Prosentase

b. Korelasi.

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variable, rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian deviasi x dengan y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan²⁴

c. Pengukuran besar kecilnya korelasi

Untuk mengukur besar kecilnya hubungan kedua variable, maka digunakan interpretasi pengukuran koefisien korelasi, yang dinilai pada kisaran 0,000 sampai 1.000 atau antara 0,000 sampai 1.000.

Tabel koefisien korelasi yaitu:

0,000 sampai 0,200	= korelasi sangat rendah
0,200 sampai 0,300	= korelasi rendah/lemah
0,300 sampai 0,600	= korelasi agak rendah
0,600 sampai 0,800	= korelasi cukup
0,800 sampai 1,000	= korelasi tinggi ²⁵

I. Sistematika Pembahasan

BABI : Membahas tentang; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : membahas tentang: Kajian Teoritis Metode pembelajaran Beyond Centers and Circles Time, Perkembangan anak usia dini, serta

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 204

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1989), Get. 10, 275.

Pengaruh metode pembelajaran Beyond Centers and Circles Time terhadap perkembangan anak usia dini.

BAB III : Membahas Laporan Penelitian yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian, Penyajian data dan analisis data terkait Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo.

BAB IV: Kesimpulan, saran-saran serta penutup.